

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VIII SMP  
NEGERI 3 TARUTUNG KABUPATEN TAPANULI UTARA  
Tahun Pembelajaran 2024/2025**

**Masniur T.P Simanullang**

**Johari Manik**

**Rawatri Sitanggang**

**Sudirman Lase**

**Damayanti Nababan**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[masniursimanullang@gmail.com](mailto:masniursimanullang@gmail.com) [joharimanik111@gmail.com](mailto:joharimanik111@gmail.com)

[rawatri.sitanggang@yahoo.co.id](mailto:rawatri.sitanggang@yahoo.co.id) [sudirmanlase15@gmail.com](mailto:sudirmanlase15@gmail.com) [nababanyanti02@gmail.com](mailto:nababanyanti02@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media visual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif statistik inferensial. Populasi yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 berjumlah 191 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 33 orang yaitu 17% dari populasi menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 35 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media visual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy} = 0.592 > r_{tabel}(\alpha=0,05,n=33) = 0,344$  dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,094 > t_{tabel}(\alpha=0,05,dk=n-2=31) = 2,042$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 41,95 + 0,51X$ . b) Uji koefisien determinasi regresi ( $r^2$ ) = 35,1%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05,dk \text{ pembilang } k=15,dk \text{ penyebut } n-2=33-2=31)$  yaitu  $16,72 > 2,01$ . Dengan demikian  $H_a$  yaitu adanya penggunaan media visual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Abstract**

The aim of this research is to find out whether there is an influence of the use of visual media on interest in studying Christian Religious Education and Characteristics of class VIII students of SMP Negeri 3 Tarutung, North Tapanuli Regency for the 2024/2025 academic year. The method used in this research uses quantitative inferential statistical methods. The population, namely all class VIII students of SMP Negeri 3 Tarutung, North Tapanuli Regency for the 2024/2025 academic year, totaled 191 people and a sample of 33 people was determined, namely 17% of the population using random sampling techniques. Data was collected using a positive closed questionnaire with 35 items. The results of data analysis show that there is an influence of the use of visual media on interest in learning Christian Religious Education and Characteristics of class VIII students of SMP Negeri 3 Tarutung, North Tapanuli Regency for the 2024/2025 academic year: 1) Test the analysis requirements: a) test a positive relationship to obtain an  $r_{xy}$  value =  $0.592 > r_{table}(\alpha=0.05, n=33) = 0.344$ , thus it is known that there is a positive relationship between variable X and variable Y. b) Testing a significant relationship obtained a value of  $t_{count} = 4.094 > t_{table}(\alpha=0.05, dk=n-2=31) = 2.042$ , thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. 2) Test the effect: a) Test the regression equation, obtained the regression equation  $\hat{Y} = 41,95 + 0.51X$ . b) Regression coefficient of determination test ( $r^2$ ) = 35.1%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain  $F_{count} > F_{table}(\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k=15, dk \text{ denominator } =n-2=33-2=31)$  namely  $16.72 > 2.01$ . Thus,  $H_a$ , namely the use of visual media on interest in learning about Christian Religious Education and Character, of class VIII students at SMP Negeri 3 Tarutung, North Tapanuli Regency for the 2024/2025 academic year is accepted and  $H_0$  is rejected.

## PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran sering digunakan sebagai penyampaian pesan atau perantara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dilakukan agar sesuai pesan atau materi mudah dimengerti oleh siswa lebih menarik dan lebih menyenangkan. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan maka siswa lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Munadi dalam bukunya media pembelajaran sebuah pendekatan baru bahwa saat siswa memperhatikan gambar, mereka akan terdorong membicarakan lebih banyak berinteraksi baik dengan gambar-gambar tersebut maupun dengan sesamanya. Hubungan dari paradox-paradox membangun gagasan baru.<sup>1</sup>

Menurut Damayanti Nababan, dkk. Mengatakan bahwa definisi media pembelajaran adalah dapat didefinisikan sebagai alat, metode, atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga mereka dapat memahami konsep

---

<sup>1</sup> Munadi Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Guru*. Ciputat: Gaung Persada Pers

yang diajarkan dengan lebih baik. Media im dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, termasuk media visual (gambar, foto, grafik), media auditori (rekaman suara, podcast), dan media audiovisual (video, animasi).<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Tarutung, penulis melakukan wawancara langsung kepada salah satu Guru PAK, diperoleh keterangan bahwa : Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen guru sudah menggunakan media visual tetapi masih kurang maksimal, kemampuan guru dalam menggunakan media visual yang kurang efektif, materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan media yang digunakan sehingga penggunaan media visual sangat minim digunakan. Penyampaian materi pembelajaran PAK yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, dapat dilihat dari beberapa siswa yang kurang serius dalam memperhatikan guru ketika mengajar di depan kelas. Sebagian siswa kurangnya perhatian terhadap materi pelajaran, dikarenakan materi tersebut sudah tertulis di buku pelajaran. Dalam penyampaian materi guru belum maksimal menggunakan media pembelajaran dengan baik, hal tersebut berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Tarutung.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dalam proses belajar mengajar, terjadi kegiatan efektif selalu diperlukan media atau alat bantu media pembelajaran. Media sering diartikan sebagai alat penolong dalam kegiatan belajar dan biasanya meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi guna memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar pengetahuan, spiritualitas, moralitas sikap dan keterampilan. Maka dalam hal ini penulis menguraikan manfaat dan fungsi media pembelajaran.

Menurut Ford dalam Sidjabat : "Media atau alat peraga itu memiliki banyak manfaat di dalam pembelajaran yaitu:

1. Menarik perhatian peserta didik.
2. Memusatkan perhatian peserta didik.
3. Menghemat waktu pembelajaran sehingga dapat diberlangsungkan lebih cepat.
4. Meningkatkan pemusatan perhatian peserta didik.

---

<sup>2</sup> Simanjuntak, D. C., & Nababan, D. (2024). *Memilih Media Pembelajaran Yang Tepat Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Saat Pelajaran Pendidikan Agama Kristen*. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 51-57.

5. Meningkatkan pemusatan perhatian peserta didik.
6. Mendorong peserta didik untuk mengambil bagian dalam kegiatan belajar. Kalau media itu berupa kegiatan partisipatif, peserta didik akan terlibat didalamnya."<sup>3</sup>

Menurut Djamarah : "Manfaat penggunaan media visual:

1. Membantu secara konkret konsep berpikir dan mengurangi respon yang kurang bermanfaat.
2. Memiliki secara potensial perhatian anak didik pada tingkat yang tinggi.
3. Dapat membuat hasil belajar yang riil yang akan mendorong kegiatan mandiri anak didik.
4. Mengembangkan cara berpikir berkesinambungan.
5. Memberi pengalaman yang tidak mudah dicapai oleh alat yang lain.
6. Menambah frekuensi kerja lebih dalam dan variasi belajar.<sup>4</sup>

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membawa pengaruh- pengaruh psikologis terhadap siswa.

Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Arsyad mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran berlangsung, sebagai berikut: penyampaian pelajaran tidak kaku; pembelajaran bisa lebih menarik; pembelajaran menjadi lebih interaktif; lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasi dengan baik, spesifik dan jelas; pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan; sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan; serta peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.<sup>5</sup>

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Djamarah dan Zain mengemukakan fungsi media menjadi enam kategori, sebagai berikut.<sup>6</sup> 1) penggunaan media pada proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, 2) penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti

---

<sup>3</sup> Sidjabat, B.S. 2009. *Menjadi Guru yang Profesional*, Yogyakarta: hal. 298.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri, Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 170.

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, hal. 25.

<sup>6</sup> Djamarah dan Zain, *Op. Cit.*, hal. 134.

bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru, 3) media dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran, 4) penggunaan media dalam pengajaran bukan semata mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa, 5) penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru, 6) penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar dengan perkataan lain, menggunakan media, hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.

Lebih lanjut menurut Wati fungsi utama media pembelajaran berbasis visual: a. media visual berfungsi sebagai alat bantu untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi pada materi pelajaran; b. siswa sangat terbantu dengan hadirnya media visual pelengkap teks dalam pembelajaran. Sebab dengan media visual siswa lebih antusias dalam menyimak materi pelajaran; c. seringkali siswa merasa bosan terhadap materi yang disampaikan hanya dalam bentuk teks. Maka dengan penggunaan media visual maka mampu mengarahkan siswa agar tidak bosan dalam memperhatikan materi yang disampaikan; d. media visual mampu merangsang agar siswa lebih tanggap terhadap materi serta mampu berkomunikasi efektif dengan guru; e. media visual memuat lambang-lambang yang dapat memperlancar siswa memahami dan mengingat materi atau informasi dalam pembelajaran; f. media visual membantu mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memperlajari pelajaran yang ditampilkan tanpa menggunakan media.<sup>7</sup>

Menurut Rosyid media visual memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan interaksi, dan kerja sama antara guru dan siswa ataupun antar sesama siswa dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Menurut Arsyad ada beberapa cara yang perlu diketahui dalam penggunaan efektif media berbasis visual. Yaitu sebagai berikut: usahakan visual itu sederhana mungkin; visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik; ulang sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat; hindari visual yang tak berimbang; tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua

---

<sup>7</sup> Ega Rima Wati, *Op. Cit.*, hal. 30-32.

<sup>8</sup> Rosyid, *Op. Cit.*, hal. 58.

visual; visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca; unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi; warna harus digunakan secara realistis; warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen.<sup>9</sup>

Menurut Djamarah dan Zain, penggunaan media atau alat pengajaran harus memiliki kriteria sebagai berikut: 1) Objektivitas; 2) Program pengajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku; 3) Sasaran program; 4) Situasi dan kondisi; 5) Keefektifan dan efisiensi penggunaan.<sup>10</sup>

Arsyad mengemukakan bahwa kriteria dalam memilih media adalah sebagai berikut: 1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; 2) tepat untuk mendukung isi pelajaran; 3) praktik, luwes dan tahan; 4) guru terampil menggunakannya; 5) pengelompokan sasaran; 6) mutu teknis.

Arsyad mengemukakan bahwa keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual dan grafik itu. Hal itu hanya dapat dicapai dengan mengatur dan mengorganisasikan gagasan-gagasan yang timbul, merencanakannya dengan seksama dan menggunakan teknik-teknik dasar visualisasi objek, konsep, informasi, atau situasi. Meskipun perancang media pembelajaran bukan seorang pelukis dengan latar belakang profesional, ia sebaiknya mengetahui beberapa prinsip dasar dan penentuan dalam penggunaan media berbasis visual.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa mengetahui cara-cara penggunaan media berbasis visual itu sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media visual yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas dan sesuai dengan pelajaran yang akan diajarkan.

### **Yesus Dalam Pengajaran-Nya Menggunakan Media Visual**

Menurut Alfonso yang dikutip oleh Sijabat, mengemukakan bahwa Yesus juga menggunakan media ketika mengajar.

Berikut ialah contoh penggunaan media yang dilakukan oleh Yesus:

---

<sup>9</sup> Arsyad, *Op. Cit.*, hal. 89-91.

<sup>10</sup> Djamarah dan Zain, *Op. Cit.*, hal. 128-130.

<sup>11</sup> Arsyad, *Op. Cit.*, hal. 102.

1. Untuk menjelaskan bahwa setiap orang harus membayar pajak kepada pemerintah dan memberikan persembahan kepada Allah, Yesus mengambil mata uang dan menunjukkan gambar yang terdapat di dalamnya (Mat.22:15-22, Mrk. 12:13-17).
2. Saat menyadarkan dua murid yang berjalan ke Emaus bahwa Ia telah bangkit, Yesus mendengarkan mereka, berdialog selama perjalanan, dan kemudian memecahkan roti serta memberikannya kepada mereka, sehingga mereka menyadari bahwa orang yang ada di hadapan mereka adalah Yesus (Luk. 24:28-32).
3. Untuk menekankan pentingnya iman dan kepercayaan dalam doa, Yesus mengutuk sebuah pohon ara yang tidak berbuah hingga layu (Mrk. 11:12-14, 20-24).
4. Saat mengusir setan bernama Legion dari seseorang, Yesus menggunakan 2.000 ekor babi sebagian media, sehingga semua babi tersebut masuk ke dalam jurang dan mati lemas (Mrk. 5:1-19).<sup>12</sup>

Sijabat juga menyatakan bahwa mengkomunikasikan bahwa Allah mendidik manusia melalui media visual. Beberapa contohnya adalah sebagai berikut:

1. Tuhan memerintahkan Musa untuk menuliskan perintah-perintah-Nya pada loh batu agar perintah-Nya dapat dibaca dan dipelajari di masa depan.
2. Peristiwa air bah dan perahu Nuh digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan tentang kekudusan, kebenaran, dan keadilan Allah, bahwa dosa dan kejahatan akan mendatangkan hukuman.
3. Aturan agar Adam dan Hawa tidak memakan buah dari pohon di tengah Taman Eden merupakan media untuk mendidik mereka agar taat kepada kehendak-Nya.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Price, Yesus juga dalam pengajaran-Nya memakai media visual:

1. Yesus mencuci kaki murid-murid-Nya (Yoh 13:1-5), bertindak sebagai pelayan dengan membasuh kaki mereka sebagai contoh pelayanan yang rendah hati.
2. Ketika ditanya tentang membayar pajak kepada kaisar, Yesus menggunakan uang sebagai alat peraga untuk mengajarkan tentang kewajiban membayar pajak kepada kaisar dan memberi persembahan kepada Allah.
3. Tindakan Yesus menyembuhkan seorang yang lumpuh yang dibawa oleh teman-temannya ke hadapan-Nya, juga merupakan bukti dari kuasa-Nya dalam mengampuni dosa manusia ketika para ahli Taurat menuduh-Nya menghujat dan mengklaim bahwa hanya Allah yang dapat

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 300.

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 298.

mengampuni dosa (Markus 2:6-12). Kesembuhan orang yang lumpuh menunjukkan bahwa Yesus juga mampu mengampuni dosa, karena baginya mengampuni dosa tidak lebih sulit daripada menyembuhkan penyakit.

4. Saat Yohanes Pembaptis meragukan apakah Yesus adalah Kristus sejati (Matius 11:2-6), Yesus membuktikan keilahian-Nya dengan menyembuhkan orang buta, tuli, dan orang sakit lainnya.<sup>14</sup>

Dengan menggunakan media pembelajaran ini, Yesus tidak hanya memberikan perumpamaan atau perbandingan, tetapi juga menegaskan isi ajarannya. Media yang digunakan oleh-Nya dekat dengan kehidupan para pendengar. Dari analisis di atas, penulis menyimpulkan bahwa Yesus menggunakan berbagai media seperti objek, orang, alam, tindakan, kejadian, atau peristiwa. Yesus menggunakan alat-alat visual agar ajaran-Nya menarik, jelas, dan berkesan. Kreativitas dalam memberikan teladan oleh Yesus sebagai Guru harus menjadi inspirasi bagi kita

Minat dapat muncul bila didahului oleh suatu pengamata. Selain itu, minat dapat tumbuh dengan adanya rangsangan-rangsangan suatu objek (pelajaran) yang berkaitan dengan kebutuhan dirinya. Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus dapat melakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswanya, agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik.

Menurut Kompri mengemukakan bahwa terdapat cara meningkatkan minat belajar siswa diantaranya yaitu:

1. Hubungan bahan pembelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa Minat siswa akan tumbuh manakalah ia akan menangkap bahwa materi pembelajaran itu berguna untuk kehidupannya, dengan demikian guru perlu menjelaskan ketertarikan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.
2. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa Materi pembelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa tidak akan duminati oleh siswa, materi pembelajaran yang sulit tidak akan diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal, dan kegagalan itu dapat membunuh minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.

---

<sup>14</sup> Price, J.M. 2011 *Yesus Guru Agung*, Bandung: Literatur Baktis

3. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara variasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.

Menurut Sardiman ada beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu: (1) adanya suatu pembangkitkan kebutuhan, (2) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, (3) memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik (4) menggunakan berbagai bentuk mengajar.<sup>15</sup>

Selanjutnya menurut Djamarah mengemukakan ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk meningkatkan minat siswa yaitu:

1. Membandingkan adanya kebutuhan antara siswa agar mereka siap belajar tanpa kendala
2. Menghubungkan materi pembelajaran yang diberikan dengan permasalahan yang dialami siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran
3. Menciptakan peluang bagi siswa untuk mencapai hasil akademik yang baik dengan menyediakan lingkungan belajar yang inovatif dan kondusif
4. Gunakan bentuk dan teknik pengajaran yang berbeda dalam konteks siswa yang berbeda.<sup>16</sup>

Dari beberapa menurut para ahli di atas yang menjelaskan tentang cara meningkatkan minat belajar siswa, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa cara yang dapat meningkatkan minat belajar siswa diantaranya yaitu, meningkatkan kualitas guru, mengikuti pembelajaran sebaiknya diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan begitu akan menarik perhatiannya, bahan pembelajaran yang akan disampaikan dan dihubungkan dengan pengalaman siswa pada masa lampau. Kemudian pelajaran sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga membuat mereka mudah dan nyaman untuk mengikuti pembelajaran. dan selanjutnya, dalam mengajar sebaiknya guru menggunakan berbagai model atau strategi pembelajaran dengan demikian suasana belajar tidak menjadi bosan dan jenuh disaat pembelajaran berlangsung.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan atau pun mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan sesuai dengan pendapat Sugiyono “Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik

---

<sup>15</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.

<sup>16</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hal. 167.

inferensial.<sup>17</sup> Sehingga metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif inferensial yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang “Pengaruh penggunaan media visual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

### **Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut yaitu di sekolah SMP Negeri 3 Tarutung yaitu dengan alasan penulis melihat adanya masalah yang perlu diteliti mengenai minat belajar peserta didik. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Juni-September 2024.

### **Waktu Penelitian**

Setelah tempat atau lokasi penelitian ditentukan, maka sebaiknya waktu penelitian juga ditentukan sesuai dengan judul, dan mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Maka penelitian ini direncanakan pada bulanjuni sampai dengan september 2024.

### **Populasi dan Sampel**

Secara umum, populasi adalah sebuah objek yang dijadikan sumber data penelitian. Sugiyono memandang populasi sebagai dominan yang di generalisasikan meliputi: objek/objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan.<sup>18</sup> Dari pendapat di atas diambil suatu pengertian bahwa populasi adalah suatu istilah untuk mengemukakan seluruh objek (sasaran) yang diteliti yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah populasi seluruhnya adalah:

**Tabel 3.1.**

**Data Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung  
Tahun Pelajaran 2024/2025**

| <b>NO</b> | <b>Kelas</b> | <b>Jumlah Siswa</b> |
|-----------|--------------|---------------------|
| 1         | VIII-A       | 33                  |

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 31.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 80.

|        |        |     |
|--------|--------|-----|
| 2      | VIII-B | 35  |
| 3      | VIII-C | 32  |
| 4      | VIII-D | 30  |
| 5      | VIII-E | 31  |
| 6      | VIII-F | 30  |
| JUMLAH |        | 191 |

*Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 3 Tarutung Tahun 2024*

Sampel adalah sebuah kelompok kecil yang mewakili keseluruhan objek yang akan diteliti sehingga penelitian keseluruhan populasi yang ditetapkan. Sejalan dengan pendapat Sugiyono bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.<sup>19</sup> Teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Rukajat “Apabila objeknya kurang dari 100 lebih kecil diambil semua sehingga penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah objeknya lebih besar dapat diambil dari antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dari populasi yang ada”.

**Tabel 3.2 Jumlah Sampel**

| NO     | Kelas  | Jumlah Siswa              | Sampel |
|--------|--------|---------------------------|--------|
| 1      | VIII-A | $33 \times 17\% = 5,61$   | 6      |
| 2      | VIII-B | $35 \times 17\% = 5,95$   | 6      |
| 3      | VIII-C | $32 \times 17\% = 5,44$   | 6      |
| 4      | VIII-D | $30 \times 17\% = 5,1$    | 5      |
| 5      | VIII-E | $31 \times 17\% = 5,27$   | 5      |
| 6      | VIII-F | $30 \times 17\% = 5,1$    | 5      |
| JUMLAH |        | $191 \times 17\% = 32,47$ | 33     |

Berdasarkan teori di atas dan mengingat banyaknya ukuran populasi dan kaitannya dengan keterbatasan waktu dan biaya, maka penulis mengambil sampel yang dianggap representatif untuk mewakili populasi penelitian yaitu sampel 17 % dari 191 orang, yakni 33 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah secara random atau secara acak.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. hal. 81

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 134.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Dari pengolahan data hasil jawaban siswa tentang Penggunaan Media Visual diketahui Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 semakin meningkat. Adapun hal-hal yang dilakukan guru PAK dalam Penggunaan Media Visual di dalam pembelajaran terdiri dari 4 indikator, diantaranya: 1) gambar/foto, yaitu guru menunjukkan gambar sederhana dan guru memberikan kesempatan untuk siswa menganalisis dan memberikan pendapat; 2) bagan, yaitu guru menunjukkan bagan dan guru memberikan tugas kepada siswa; 3) poster, yaitu gambar yang disertai kalimat singkat; dan 4) sketsa, yaitu guru menunjukkan sketsa kepada siswa. Dengan Penggunaan Media Visual ini diketahui Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya dalam pembelajaran, antara lain: 1) rasa senang, yaitu siswa merasa senang pada saat proses pembelajaran dan guru memberikan kesempatan untuk siswa menganalisa dan memberikan tanggapan; 2) ketertarikan, yaitu siswa antusias dalam pembelajaran dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya; 3) perhatian, yaitu siswa memberikan respon pada saat proses pembelajaran dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa; dan 4) keterlibatan, yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat catatan dari pembelajaran dan siswa dikelompokkan.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $r_{hitung} = 0,592$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) =  $100\% - 5\% = 95\%$  dan untuk  $n = 22$  yaitu 0,344. Diperoleh perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,592 > 0,344$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Penggunaan Media Visual Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 4,094$  dibandingkan dengan

nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan  $\square\square\square$  dan  $n-2 = 33$  yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,094 > 2,042$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Media Visual Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 41,95 + 0,51X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 41,95 maka untuk setiap penambahan Penggunaan Media Visual maka Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa akan meningkat sebesar 0,51 dari Penggunaan Media Visual. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,351$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah 35,1%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 16,72$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $k = 15$  dan dk penyebut  $= n-2 = 33-2 = 31$  yaitu 2,01. Dengan demikian  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yaitu  $16,72 > 2,01$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

#### **Kesimpulan Berdasarkan Teori**

- a. Media visual merupakan media yang memiliki unsur utama berupa garis, bentuk, warna dan tekstur dalam penyajiannya. Dengan penyajian yang sedemikian menarik, maka media visual dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada menyuruh. Adapun indikator media visual antara lain: 1) gambar/foto, yaitu guru menunjukkan gambar

sederhana dan guru memberikan kesempatan untuk siswa menganalisis dan memberikan pendapat; 2) bagan, yaitu guru menunjukkan bagan dan guru memberikan tugas kepada siswa; 3) poster, yaitu gambar yang disertai kalimat singkat; dan 4) sketsa, yaitu guru menunjukkan sketsa kepada siswa.

- b. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Adapun yang menjadi indikator minat belajar siswa adalah sebagai berikut: 1) rasa senang, yaitu siswa merasa senang pada saat proses pembelajaran dan guru memberikan kesempatan untuk siswa menganalisa dan memberikan tanggapan; 2) ketertarikan, yaitu siswa antusias dalam pembelajaran dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya; 3) perhatian, yaitu siswa memberikan respon pada saat proses pembelajaran dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa; dan 4) keterlibatan, yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat catatan dari pembelajaran dan siswa dikelompokkan.

### **Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $16,72 > 2,01$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan Media Visual terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 yaitu sebesar 35,1%.

### **Kesimpulan Akhir**

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Penggunaan Media Visual yang maksimal dapat meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

#### **1. Guru PAK**

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan Penggunaan Media Visual sebagai salahsatu cara untuk meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama

Kristen dan Budi Pekerti Siswa yaitu dengan melakukan indikator-indikator Penggunaan Media Visual secara maksimal khususnya demi memaksimalkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa di kelas SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Penggunaan Media Visual yang telah selalu menyediakan beberapa gambar yang berhubungan dengan materi yang dijadikan sebagai bahan untuk memperdalam materi dalam proses belajar mengajar. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya semakin meningkatkan kualitas Penggunaan Media Visual dengan senantiasa membuat sketsa yang tentang materi yang dipelajari.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Penggunaan Media Visual pada indikator 'gambar/foto' antara lain guru menunjukkan gambar sederhana dan memberikan kesempatan untuk siswa menganalisis dan memberikan pendapat. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator Penggunaan Media Visual yaitu indikator 'poster' yaitu gambar yang disertai kalimat singkat.

## 2. Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa sudah baik. Namun demikian siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yang sudah baik tersebut.

Dalam minat belajarnya, siswa telah selalu merasakan bahwa materi pelajaran tidak berputus asa menggunakan sketsa sangat menarik. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan minat belajarnya dengan senantiasa mengikuti pembelajaran yang telah menggunakan sketsa yang menarik tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu supaya siswa selalu merasa senang di saat guru Pendidikan Agama Kristen memulai pembelajaran dengan materi memilih untuk tidak berputus asa menggunakan media gambar.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan minat belajar-nya pada indikator 'perhatian' antara lain siswa

memberikan respon pada saat proses pembelajaran dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan minat belajar-nya pada indikator 'keterlibatan' antara lain guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat catatan dari pembelajaran dan siswa dikelompokkan.

### 3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang minat belajar siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi minat belajar siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Penggunaan Media Visual ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya hasil belajar, motivasi belajar siswa, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, Emilda. 2021. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian SPP*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Habibati. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Darussalam, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press
- Hariato. 2021. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI
- Naibaho, Franskoy R. 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar PAK*, Vol. 5, No. 1, 107-115, Tarutung.
- Price, J.M. 2011 *Yesus Guru Agung*. Bandung: Literatur Babtis
- Risnanosanti, dkk. *Pengembangan Minat dan Bakat Siswa*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi

- Rosyid, Zaiful, dkk. *Ragam Media Pembelajaran*, Malang: Literasi Nusantara
- Sadiman, Arief S. 2018. *Media Pendidikan*. Raja Grafindo Persada
- Sadiman, Arief S. dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sardiman. 2017. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Septiani, Irma dkk. 2020. *Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan STEM Pada Materi Vektor di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember*, Vol. 9, No. 2, 64-70, Jember.
- Sidjabat, B.S. 2009. *Mengajar Secara Profesional*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup
- Sidjabat, B.S. 2009. *Menjadi Guru yang Profesional*. Yogyakarta: Andi.
- Simanjuntak, D. C., & Nababan, D. (2024). *Memilih Media Pembelajaran Yang Tepat Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Saat Pelajaran Pendidikan Agama Kristen*. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 51-57.
- Simatupang, Hasudungan dkk. 2020. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta, PBMR
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sudjana. 2017. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *MP KK, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sutrisno. 2021. *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press
- Wati, Ega R. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Katapena
- Yudhi, Munadi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Guru*. Ciputat: Gaung Persada Perss.